

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Persepsi

###### a. Pengertian Persepsi

Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai persepsi.

Menurut Leavitt di kutip dari buku Alex Sobur ia mengatakan bahwa:

“Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data”<sup>18</sup>.

Menurut Branca, Woodworth, dan Marquis di dalam bukunya

Bimo Walgito “Pengantar Psikologi Umum”, ia mengemukakan bahwa:

“Persepsi merupakan sesuatu proses yang didahului oleh suatu proses pengindraan yaitu proses di terimanya stimulus oleh individu melalui alat indera, karena itu proses pengindraan merupakan pendahuluan dari persepsi. Proses pengindraan tersebut akan berlangsung setiap saat pada waktu individu menerima stimulus alat indera yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengaran, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pencicipan, kulit sebagai alat perabaan yang kesemuanya itu merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu.”<sup>19</sup>

Kemudian Yusuf seperti yang di kutip Alex Sobur di dalam bukunya psikologi umum menyebut persepsi sebagai pemaknaan hasil

<sup>18</sup> Alex Sobur, *loc. cit*

<sup>19</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV. Andi Ofset, 2005), h.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengamatan.<sup>20</sup> Menurut Pareek memberikan definisi persepsi yaitu proses menerima, menyeleksi, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data.<sup>21</sup> Sedangkan menurut John R. Wenburg dan William W. Wilmot di dalam bukunya Alex Sobur “Psikologi Umum” “Persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna”.<sup>22</sup>

Selanjutnya menurut Miftah Thoha persepsi ini meliputi semua proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya. Proses pemahaman ini melalui penglihatan, pendengaran, perasaan dan penciuman.<sup>23</sup> Dia juga menambahkan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciumannya.

Menurut Jalaludin Rahmat dalam bukunya psikologi komunikasi mengatakan bahwa persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono mengatakan bahwa persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan.<sup>25</sup>

<sup>20</sup> Alex Sobur, *op. cit.* h. 446

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> Miftah Thohah, *Perilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 140

<sup>24</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah manusia mendapatkan rangsangan pancaindra atau data.

### b. Jenis-jenis Persepsi

Persepsi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) Persepsi positif, yaitu manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon, atau reaksi selanjutnya akan menampakkan kecenderungan untuk berbuat.
- 2) Persepsi negatif, yaitu manifestasinya berupa rasa tidak senang, sehingga akan menampakkan kecenderungan reaksi untuk menghindari, menjauh dan bisa menimbulkan antisipasi atau cuek.<sup>26</sup>

### c. Prinsip-prinsip Persepsi

Organisasi dalam persepsi mengikuti beberapa prinsip. Hal ini dikemukakan oleh Ahmad Fauzi, yaitu:

- 1) Wujud dan Latar  
Objek-objek yang kita amati di sekitar kita selalu muncul sebagai wujud sedangkan dengan hal-hal lainnya sebagai latar.
- 2) Pola Pengelompokan  
Hal-hal tertentu cenderung kita kelompok-kelompokkan dalam persepsi kita. Bagaimana cara kita mengelompokkan itulah yang akan menentukan bagaimana kita mengamati hal-hal tersebut.<sup>27</sup>

Dengan menggunakan prinsip di atas maka kita dapat mengetahui bahwa manusia dalam mengenal dunia luarnya adalah dengan menggunakan inderanya.

<sup>26</sup> Syaefi. *loc.cit*

<sup>27</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h. 38

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Proses Persepsi

Menurut Soelaeman seperti yang dikutip Alex Sobur, dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama, yaitu:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi adalah proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.<sup>28</sup>

Alur dari proses terjadinya persepsi yaitu sebagai berikut:

Rangsangan — persepsi — pengenalan (penalaran dan perasaan) — tanggapan.

#### e. Faktor-faktor Terjadinya Perbedaan Persepsi

Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian, dan mendalami persepsi seseorang merupakan tugas yang amat berat karena persepsi setiap orang berbeda-beda. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, perbedaan persepsi terjadi karena beberapa sebab, antara lain:

- 1) Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus

<sup>28</sup> Alex Sobur, *op.cit.* h. 447

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- antara satu orang dengan orang lainnya menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.
- 2) Set. Set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang timbul.
  - 3) Kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan sesaat atau yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
  - 4) Sistem nilai. Sistem nilai yang berlaku di suatu masyarakat juga berpengaruh terhadap persepsi.
  - 5) Tipe kepribadian, ciri kepribadian juga akan mempengaruhi persepsi seseorang.
  - 6) Gangguan kejiwaan, gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi.<sup>29</sup>

#### f. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsikan  
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi dapat juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.
- 2) Alat indera, saraf, dan pusat susunan saraf  
Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus.
- 3) Perhatian  
Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>30</sup>

Dari pemaparan di atas tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu: objek atau stimulus yang

<sup>29</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *op. cit.* h. 103-106

<sup>30</sup> Bimo Walgito, *op. cit.* h. 89-90

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipersepsi, alat indera dan saraf-saraf serta pusat susunan saraf yang merupakan saraf fisiologis dan perhatian yang merupakan psikologis.<sup>31</sup>

Sondang P. Siagian di dalam bukunya “ Teori Motivasi dan Aplikasinya” menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

1) Diri orang yang bersangkutan

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapannya.

2) Sasaran persepsi tersebut

Sasaran itu mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Gerakan, suara, ukuran, tindak-tanduk dan ciri-ciri lain dari persepsi itu turut menentukan cara pandang orang yang melihatnya.

3) Faktor situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu pula mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.<sup>32</sup>

## 2. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

### a. Pengertian Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

“Keterampilan menjelaskan pelajaran dapat diartikan sebagai penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis, mengenai suatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa dan bukan indoktrinasi. Dari pemikiran tersebut, dapat disimpulkan keterampilan menjelaskan pelajaran adalah keterampilan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa secara lisan yang diorganisasikan secara terencana dan sistematis sehingga bahan pelajaran yang disampaikan guru tersebut dengan mudah dipahami siswa.”<sup>33</sup>

<sup>31</sup> *Ibid*

<sup>32</sup> Sondang P. Siagian, *op.cit.* h. 101-105

<sup>33</sup> Helmiati, *loc.cit*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Tujuan Menjelaskan Pelajaran

Adapun tujuan dari menjelaskan materi pelajaran adalah :

- 1) Membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, definisi dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- 2) Melibatkan murid untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- 3) Untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- 4) Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.<sup>34</sup>

### c. Komponen –komponen Keterampilan Menjelaskan

Menurut Udin Syaefudin Saud, di dalam bukunya “Pengembangan Profesi Guru” ia menjelaskan bahwa ada beberapa komponen keterampilan menjelaskan, yaitu:<sup>35</sup>

#### 1) Komponen merencanakan

Penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerima pesan.

##### a) Isi pesan (materi) meliputi :

Pertama, analisis masalah secara keseluruhan, dalam hal ini termasuk mengidentifikasi unsur-unsur apa yang akan dihubungkan dalam penjelasan tersebut. Kedua, penemuan jenis hubungan yang ada antar unsur-unsur yang dikaitkan tersebut. Ketiga, Penggunaan hukum atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan.

##### b) Penerima pesan

Merencanakan suatu penjelasan harus mempertimbangkan penerima pesan. Penjelasan yang disampaikan tersebut sangat bergantung pada kesiapan anak yang mendengarkannya. Hal ini berkaitan dengan jenis kelamin, usia, kemampuan, latar belakang, sosial dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, dalam merencanakan suatu penjelasan harus selalu faktor-faktor tersebut di atas.

<sup>34</sup> *Ibid.* h. 52

<sup>35</sup> Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 59

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Penyajian suatu penjelasan

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

## a) Kejelasan

Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dan menghindari penggunaan ucapan-ucapan dan istilah-istilah lain yang tidak dapat dimengerti oleh siswa.

## b) Penggunaan contoh dan ilustrasi

Dalam memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## c) Pemberian tekanan

Dalam memberikan penjelasan, guru harus mengarahkan perhatian siswa agar terpusat pada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak penting.

## d) Penggunaan balikan

Guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidakmengertiannya ketika penjelasan itu diberikan. Berdasarkan balikan itu guru perlu melakukan penyesuaian dalam penyajiannya, misalnya kecepatannya, memberi contoh tambahan atau mengulangi kembali hal-hal yang penting. Balikan tentang sikap siswa dapat di jaring bersamaan dengan pertanyaan yang bertujuan menjaring balikan tentang pemahaman mereka.

**d. Prinsip dalam Menjelaskan Pelajaran**

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru dalam memberikan suatu penjelasan, yaitu:

- 1) Penjelasan dapat diberikan selama proses pembelajaran (baik di awal, di tengah, maupun di akhir pembelajaran).
- 2) Penjelasan harus menarik perhatian siswa.
- 3) Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan siswa atau materi yang sudah direncanakan.
- 4) Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan bermakna bagi siswa.
- 5) Penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan siswa.<sup>36</sup>

<sup>36</sup> Helmiati, *loc. cit*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### e. Hukum-hukum Berkomunikasi Secara Efektif di Kelas

Efektivitas menjelaskan materi pelajaran dapat juga di capai dengan memperhatikan lima Hukum Komunikasi yang Efektif. Ke-lima Hukum Komunikasi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

#### 1) *Respect*

*Respect* adalah sikap hormat dan sikap menghargai terhadap siswa. Guru harus memiliki sikap (attitude) menghormati dan menghargai siswa. Guru harus ingat bahwa pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting.

#### 2) *Empathy*

*Empathy* adalah kemampuan guru untuk menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh siswa. Rasa empathy akan membuat guru mampu menyampaikan pesan (message) dengan cara dan sikap yang akan memudahkan penerima pesan (receiver) menerimanya. Oleh karena itu dalam berbicara di kelas, guru harus terlebih dahulu memahami dasar belakang, golongan, lapisan sosial, tingkatan umur, pendidikan, kebutuhan, minat, harapan dan sebagainya dari siswa (audiences). Jadi sebelum guru membangun komunikasi atau mengirimkan pesan, guru perlu mengerti dan memahami dengan empati calon penerima pesan. Sehingga pesan akan dapat tersampaikan tanpa ada halangan psikologis atau penolakan dari siswa.

#### 3) *Audible*

*Audible* berarti dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Dalam konteks pembelajaran, *audible* berarti materi pelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hukum ini mengatakan bahwa pesan harus disampaikan melalui media atau delivery channel sedemikian rupa hingga dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan.

#### 4) *Clarity*

Hukum keempat adalah kejelasan dari materi pelajaran yang disampaikan guru (*clarity*). Selain pesan harus dapat diterima dengan baik, pesan itu harus jelas sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. *Clarity* juga sangat bergantung pada kualitas suara guru dan bahasa yang digunakan. Penggunaan bahasa yang tidak dimengerti oleh siswa, akan membuat tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

<sup>37</sup> Helmiati, *op. cit.* h. 55

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) *Humble*

*Humble* berarti sikap rendah hati. Sikap ini merupakan unsur yang terkait dengan hukum pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya didasari oleh sikap rendah hati. Kerendahan hati juga bisa berarti tidak sombong dan menganggap diri penting ketika guru menjelaskan materi pembelajaran justru dengan kerendahan hatilah guru dapat menangkap perhatian dan respon yang positif dari siswa.

## 3. Motivasi

## a. Pengertian Motivasi

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>38</sup> Motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>39</sup> Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>40</sup>

Zakiah Daradjat mengatakan motivasi adalah suatu proses yang mengantarkan murid pada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan dapat belajar.<sup>41</sup> Atau seperti yang diungkapkan Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, motif (motivasi) diartikan sebagai

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.* h. 148

<sup>39</sup> Sardiman A.M, *loc. cit*

<sup>40</sup> Sardiman A.M, *loc.cit*

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, *loc. cit*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>42</sup>

Menurut Usman Najati motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.<sup>43</sup> Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan bergayut dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.<sup>44</sup>

Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>45</sup> Menurut W. S. Winkel motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk memperoleh

---

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *loc. cit*

<sup>43</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 178

<sup>44</sup> Sardiman A.M, *op.cit.* h. 74

<sup>45</sup> *Ibid.* h. 75

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dan berinteraksi dengan lingkungan.

## b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbagi atas dua macam yaitu:

### 1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri pribadi seseorang. “Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.”<sup>46</sup> Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu.

Motivasi intrinsik ditanamkan dan dikembangkan melalui:

- a) Menjelaskan kepada siswa manfaat dan kegunaan bidang studi yang diajarkan, khususnya bidang studi yang tidak menarik minat spontan.
- b) Menunjukkan antusiasme dalam mengajarkan bidang studi yang diampu dan menggunakan prosedur didaktis yang sesuai dan cukup bervariasi.
- c) Melibatkan siswa dalam sasaran yang ingin dicapai.
- d) Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang dapat memenuhi kebutuhan motivasi pada siswa, baik mereka yang mengalami ketakutan yang positif maupun yang negatif.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.* h. 149

<sup>47</sup> W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), h. 205

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar ( resides in some factors outside the learning situation).<sup>48</sup>

Yang tergolong motivasi belajar ekstrinsik antara lain:

- a) Belajar karena memenuhi kewajiban.
- b) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan.
- c) Belajar demi hadiah material yang dijanjikan.
- d) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial.
- e) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting, misalnya guru dan orang tua.
- f) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau memenuhi persyaratan kenaikan jenjang/ golongan administratif.<sup>49</sup>

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

- 1) Faktor intrinsik
  - a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *op.cit.* h. 151

<sup>49</sup> W. S Winkel, *op.cit.* h. 195

<sup>50</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 54 -71

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

## c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

## d) Bakat

Bakat menurut Higard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

## 2) Faktor Ekstrinsik

## a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

## b) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

## c) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu :<sup>51</sup>

## 1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

## 2) Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Didalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

## 3) Kondisi Jasmani dan Rohani

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

<sup>51</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

#### 5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

#### 6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang termasuk dalam faktor intrinsik adalah kesehatan, perhatian, minat, dan bakat. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu bagi para guru pendidikan jasmani hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### d. Ciri-ciri atau Indikator Motivasi Belajar

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai indikator yang ada di dalamnya. Menurut Sardiman sebagaimana yang dikutip oleh Heri gunawan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
- 4) Lebih senang bekerja sendiri;



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin;
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu);
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>52</sup>

Sedangkan, Syamsuddin menyebutkan beberapa indikator seseorang (peserta didik) yang memiliki motivasi belajar, yaitu:

- 1) Durasi kegiatan, berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan.
- 2) Frekuensi kegiatan, berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode tertentu.
- 3) Persistensinya, ketetapan dan kelekatan pada tujuan kegiatan.
- 4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- 5) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
- 6) Tingkat aspirasinya (maksud, rencana) yang hendak dicapai dengan yang dilakukan.
- 7) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan, like or dislike (positif atau negatif).<sup>53</sup>

#### 4. Pengaruh Persepsi tentang Keterampilan Guru dalam Menjelaskan Pelajaran dengan Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa maka proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Di dalam bukunya Dimiyati dan Mudjiono “Belajar dan Pembelajaran dijelaskan bahwa:

“Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan,

<sup>52</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 147-148

<sup>53</sup> *Ibid*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”<sup>54</sup>

Sesuai dengan teori kepribadian implisit yang dikemukakan oleh De Vito sebagaimana dikutip oleh Alex Sobur yaitu: “Teori kepribadian implisit mengacu kepada teori kepribadian individual yang diyakini seseorang dan yang memengaruhi bagaimana persepsinya kepada orang lain”.<sup>55</sup> Kemudian Weiner mengatakan bahwa teori persepsi penyebab merupakan teori kognitif tentang motivasi yang didasarkan pada suatu ide bahwa individu adalah pengambilan keputusan yang sadar dan rasional.<sup>56</sup> Di dalam teori persepsi penyebab, persepsi penyebab memengaruhi motivasi melalui pengklasifikasian persepsi penyebab menurut dimensi-dimensi yang didasarkan pada sebuah analisis tentang struktur kausalnya.<sup>57</sup> Sondang P. Siagian di dalam bukunya “Teori Motivasi dan Aplikasinya” mengatakan bahwa persepsi orang sangat berpengaruh pada perilakunya dan perilaku akan berpengaruh pada motivasinya.<sup>58</sup>

Berdasarkan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa jika siswa memiliki persepsi positif tentang keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran maka siswa akan termotivasi dalam belajar. Sebaliknya jika siswa memiliki persepsi negatif tentang keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar.

<sup>54</sup> Hamzah B. Uno, *op.cit.* h. 23

<sup>55</sup> Alex Sobur, *loc. cit.*

<sup>56</sup> Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, & Judith L. Meece., *loc. cit.*

<sup>57</sup> *Ibid.* h. 146

<sup>58</sup> Sondang P. Siagian, *loc. cit.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai bahan perbandingan guna menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain.

Berikut penulis uraikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain :

1. Skripsi Mega Puspita, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN SUSKA Riau tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Dalam Membuka Pelajaran Terhadap Minat Belajar Pada Bidang Studi Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Mega Pupita adalah sama-sama penelitian jenis korelasi. Perbedaannya adalah pada variabel Y yaitu penulis variabel Y nya mengenai motivasi belajar sedangkan Mega Puspita meneliti mengenai minat belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Dalam Membuka Pelajaran Terhadap Minat Belajar Pada Bidang Studi Agama Islam di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.
2. Skripsi Wieke Bunga Permatasari, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN SUSKA RIAU tahun 2016 dengan judul “ Pengaruh Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP IT Az-Zuhra

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islamic School Pekanbaru. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Wieke Bunga Permatasari adalah pada variabel Y nya yaitu motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah tentang hal yang dipersepsikan siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Az-Zuhra Islamic School Pekanbaru.

### C. Konsep Operasional

“Konsep Operasional merupakan operasional dari semua variabel yang dapat diolah dari definisi konseptual.”<sup>59</sup> Konsep Operasional digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoretis agar tidak terjadi kesalahpahaman pada penelitian ini, serta mudah di ukur di lapangan. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah persepsi siswa tentang keterampilan guru Al-Qur’an Hadis dalam menjelaskan pelajaran (variabel X) dan motivasi belajar siswa (variabel Y). Operasional dari persepsi siswa tentang keterampilan guru Al-Qur’an Hadis dalam menjelaskan pelajaran adalah bagaimana siswa menilai, memandang dan menginterpretasikan tentang keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran yang akhirnya akan memunculkan tanggapan terhadap keterampilan guru tersebut yang dapat di ukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Pandangan siswa tentang keterampilan guru menggunakan bahasa yang baik dan benar serta mudah dipahami oleh siswa.

<sup>59</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 38

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pandangan siswa tentang keterampilan guru menjelaskan istilah-istilah asing yang tidak diketahui oleh siswa.
3. Pandangan siswa tentang keterampilan guru menjelaskan pelajaran dengan suara yang bervariasi dan terdengar oleh seluruh siswa yang ada di dalam kelas.
4. Pandangan siswa tentang keterampilan guru menjelaskan pelajaran dengan memberikan contoh nyata uraian materi sesuai dengan kehidupan sehari-hari.
5. Pandangan siswa tentang keterampilan guru menjelaskan pelajaran dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran.
6. Pandangan siswa tentang keterampilan guru menjelaskan pelajaran dengan menggunakan bagan untuk menjelaskan hubungan dan hierarki.
7. Pandangan siswa tentang keterampilan guru memberikan penekanan pada materi pokok atau mendasar.
8. Pandangan siswa tentang keterampilan guru menjelaskan pelajaran dengan susunan yang logis dan sistematis.
9. Pandangan siswa tentang keterampilan guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
10. Pandangan siswa tentang keterampilan guru memberikan jawaban yang tepat sesuai dengan pertanyaan siswa.

Sedangkan operasional dari motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada

kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Hal ini dapat diukur dengan indikator motivasi belajar yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Senang mencari dan memecahkan soal-soal
3. Lebih senang bekerja sendiri
4. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Memiliki dorongan yang kuat untuk belajar
8. Mempunyai keinginan dan hasrat untuk berhasil
9. Mempunyai harapan dan cita-cita untuk masa depan
10. Ulet menghadapi kesulitan.

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

- a. Persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran berbeda-beda.
- b. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis berbeda-beda.
- c. Ada kecenderungan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dipengaruhi oleh persepsi tentang keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran.

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yaitu sebagai berikut:

$H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang keterampilan guru Al-Qur'an Hadis dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang keterampilan guru Al-Qur'an Hadis dalam menjelaskan pelajaran terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.